



Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Semarang

Sofa Dwi Chasanah¹, Taufiq Andre Setiyono^{2*}

^{1,2}Universitas BPD

*Corresponding author, e-mail: tugaspaktaufiq@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial Literacy, Hedonistic Lifestyle, Personal Financial Attitude, Financial Behavior

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.12760>

How to cite:

Chasanah, S. D., & Setiyono, T. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(2), 184–193. <https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.12760>

Published by:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy, hedonistic lifestyle, and personal financial attitudes on the financial behavior of Generation Z in Semarang City. The sample in this study consisted of active Accounting undergraduate students who belong to Generation Z and reside in Semarang City. The sampling technique used was purposive sampling. The type of data used in this study is quantitative, with primary data collected through questionnaires. The data analysis technique employed in this research is multiple linear regression analysis processed using SPSS. The results of the study show that financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior, hedonistic lifestyle does not have a negative significant effect on financial behavior, and personal financial attitudes have a positive and significant effect on financial behavior. Simultaneously, all three variables significantly influence the financial behavior of Generation Z in Semarang.



© 2025 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan ekonomi digital saat ini, Generasi Z menghadapi tantangan finansial yang lebih kompleks dibandingkan generasi sebelumnya. Data OJK (2024) menunjukkan bahwa debitur pinjaman *online* (pinjol) terbesar berasal dari Generasi Z, dengan proporsi lebih dari 60% pengguna aktif berasal dari kelompok usia 18–30 tahun. Fakta ini menegaskan bahwa meskipun Gen Z termasuk kelompok dengan tingkat literasi digital yang tinggi, mereka masih rentan terhadap perilaku keuangan yang berisiko, terutama dalam penggunaan fasilitas keuangan berbasis digital tanpa perhitungan yang matang (OJK, 2025). Jika dibandingkan dengan generasi lain, Gen Z memiliki pola pengeluaran yang lebih konsumtif. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan bahwa pengeluaran Gen Z cenderung lebih besar untuk gaya hidup (*leisure*, hiburan, kuliner, dan *fashion*), sedangkan generasi milenial lebih fokus pada kebutuhan keluarga dan investasi.

Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat peningkatan indeks literasi keuangan menjadi 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Meskipun angka

ini menunjukkan tren positif dibandingkan SNLIK 2024, fenomena rendahnya kedisiplinan keuangan di kalangan Gen Z tetap menjadi perhatian utama. Kelompok usia 18–25 tahun mencatat indeks literasi keuangan sebesar 73,26%, tetapi tingginya akses keuangan digital sering kali tidak diikuti perilaku pengelolaan yang bijak. Dalam hal inklusi keuangan, kelompok usia 18–25 tahun menunjukkan indeks sebesar 94,11%, sementara kelompok usia 15–17 tahun berada pada posisi terendah dengan 91,32% (OJK, 2025).

Literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam pengelolaan keuangan yang bijak, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam memengaruhi sikap serta perilaku keuangan. Literasi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial guna mencapai kesejahteraan ekonomi (OJK, 2025). Literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi, karena pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan mendorong individu untuk mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan bijaksana (Elsalonika & Ida, 2025). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sahri & Rizal, 2025) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan tidak selalu menjadi determinan utama dalam membentuk perilaku keuangan pada konteks tersebut.

Menurut (Nirmala et al., 2024) gaya hidup hedonis merupakan kecenderungan individu untuk mencari kepuasan dan kenikmatan, yang dalam beberapa kasus dapat mendorong seseorang melakukan tindakan yang tidak sesuai norma demi memperoleh perasaan senang atau bahagia. Penelitian yang dilakukan oleh (Nirmala et al., 2024) membuktikan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun Selain itu, (Nurlelarsari & Nurdin, 2022) mengemukakan bahwa gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sikap keuangan merupakan kondisi mental dan evaluatif individu dalam memikirkan, memperoleh, serta menilai kondisi keuangan pribadi, yang tercermin melalui cara seseorang memperlakukan dan mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari (Arnoldus et al., 2025). Sikap keuangan terbukti berpengaruh secara positif terhadap perilaku manajemen keuangan, yang mengindikasikan bahwa perubahan, baik peningkatan maupun penurunan dalam pengetahuan dan sikap keuangan, akan berdampak langsung pada efektivitas individu dalam mengelola keuangan secara keseluruhan (Fauziyah & Hapsari, 2022). Hasil penelitian (Wahyuni et al., 2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Lebih lanjut, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z, terutama dalam konteks wilayah urban seperti Kota Semarang, masih tergolong terbatas. Kota Semarang sebagai pusat pendidikan dan ekonomi digital di Jawa Tengah, menyediakan konteks sosial yang unik dengan tingkat adopsi teknologi finansial yang cukup tinggi, menjadikannya wilayah yang strategis untuk diteliti secara lebih mendalam.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991) Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk intensi perilaku, yang kemudian menjadi prediktor utama perilaku aktual (Darsono et al., 2020)

TPB dianggap relevan dalam konteks penelitian ini karena mencakup tiga komponen utama: 1) Sikap terhadap perilaku (*Attitude*): merupakan penilaian individu terhadap suatu tindakan, apakah tindakan tersebut dinilai menguntungkan atau merugikan; 2) Norma subjektif (*Subjective Norm*): mengacu pada persepsi individu terhadap tekanan sosial dari lingkungan, seperti teman atau keluarga, dalam melakukan suatu tindakan; 3) Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*):

menyangkut persepsi sejauh mana seseorang merasa mampu atau memiliki kendali dalam melaksanakan suatu tindakan (Darsono et al., 2020)

Dalam konteks keuangan, perilaku keuangan mencerminkan strategi individu dalam mengelola sumber daya finansial, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang tidak selalu rasional, namun tetap memengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara umum, perilaku keuangan mencakup cara seseorang mengatur pendapatan, melakukan pengeluaran, menabung, mengakses kredit, dan merencanakan perlindungan keuangan (Rahmadani & Sriyono, 2025). Sebagai bentuk nyata dari keputusan dan kebiasaan individu dalam mengatur keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran, menabung, berbelanja, dan menggunakan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab (Wahyuni et al., 2023). (Qur'ani, 2019) mengemukakan indikator perilaku keuangan (*financial behavior*) meliputi: (a) membayar tagihan secara tepat waktu, (b) menyusun anggaran pengeluaran dan belanja, (c) mencatat pengeluaran secara rutin, baik harian maupun bulanan, (d) menyediakan dana untuk kebutuhan tak terduga, dan (e) menabung secara konsisten.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk membuat keputusan ekonomi yang bijak dan bertanggung jawab, termasuk dalam merencanakan keuangan, menabung, berinvestasi, serta mengelola utang (Supriatna et al., 2025). Literasi keuangan menekankan pada aspek kognitif berupa pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep keuangan yang memungkinkan individu membuat keputusan finansial rasional (OJK, 2025; OECD, 2024).

Gaya hidup hedonis merupakan kecenderungan individu untuk memprioritaskan kepuasan pribadi dan kesenangan sesaat dalam perilaku konsumsi, sering kali tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan (Salsabilla & Wicaksono, 2025). Hedonisme memandang etika sebagai upaya untuk memaksimalkan kesenangan bagi manusia, dengan menekankan bahwa kesenangan yang dimaksud adalah kesenangan intrinsik, yakni yang diinginkan secara alami tanpa memerlukan pertimbangan eksternal. Pandangan ini berasumsi bahwa sesuatu dianggap baik, diinginkan, atau bernilai ketika muncul secara spontan dan membawa kepuasan tanpa syarat tertentu (Razali, 2020). Lebih lanjut dijelaskan karakteristik gaya hidup ini tercermin dalam perilaku konsumtif yang impulsif, pengeluaran berlebih, serta orientasi terhadap kebutuhan rekreatif dan simbolik, yang sering kali tidak didasarkan pada pertimbangan rasional atau kebutuhan nyata (Salsabilla & Wicaksono, 2025)

Sikap keuangan pribadi didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan, persepsi, dan preferensi individu terhadap pengelolaan uang, yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku keuangan sehari-hari. Sikap ini berpengaruh terhadap cara seseorang mengambil keputusan terkait tabungan, investasi, pengeluaran, serta penggunaan utang (Wahab & Rofiuddin, 2024). Sikap keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya keuangan individu atau rumah tangga. Meskipun penerapannya tidak selalu mudah karena memerlukan tahapan sistematis, pemahaman yang baik terhadap konsep ini menjadi langkah awal yang penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Intinya, sikap keuangan pribadi menekankan prinsip berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dalam penggunaan dana (Wahyuni et al., 2023). Sikap keuangan pribadi lebih menekankan pada aspek afektif, berupa keyakinan, evaluasi, dan preferensi terhadap uang yang memengaruhi bagaimana individu memperlakukan keuangan dalam praktik sehari-hari (Wahab & Rofiuddin, 2024).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Literasi keuangan merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena berfungsi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang terinformasi dan rasional. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pemahaman tentang tabungan, asuransi, dan investasi (Cholisah & Suryandani, 2022). Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu menghindari berbagai permasalahan finansial, karena secara umum mereka mampu menghadapi situasi *trade-off*, yakni kondisi ketika harus memilih dan

mengorbankan salah satu kepentingan untuk memenuhi kepentingan lainnya secara lebih bijak dan rasional (Arnoldus et al., 2025).

Literasi keuangan yang baik merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa, karena tingkat literasi yang tinggi berkontribusi langsung terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang positif. Mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi agar mampu mengambil keputusan finansial yang cerdas dan bijak demi kesejahteraan masa depan. Praktik keuangan seperti menabung, menyusun anggaran, dan mencatat pengeluaran merupakan bagian dari perilaku keuangan yang perlu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al., 2023). Literasi keuangan adalah aspek kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Misalnya, seseorang tahu cara menyusun anggaran, memahami bunga pinjaman, atau mengenal produk investasi (OECD, 2024; OJK, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Safura, 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada generasi milenial, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Nuryana & Novi, 2020) dan (Wahab & Rofiuddin, 2024) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Dalam kerangka TPB literasi keuangan berkontribusi pada dimensi *Perceived Behavior Control*, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan dalam mengendalikan perilaku finansialnya. Semakin tinggi pemahaman finansial yang dimiliki individu, semakin besar pula rasa percaya dirinya dalam mengambil keputusan keuangan (Kalis et al., 2023). Semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat. (Wahyuni et al., 2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung menabung rutin, menghindari konsumsi berlebihan, dan mampu menyusun perencanaan keuangan jangka panjang.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Semarang.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Gaya hidup hedonisme menjadikan kesenangan sebagai prinsip utama dalam menjalani kehidupan. Konsep kebaikan dan kebahagiaan dalam pandangan ini didasarkan pada kenikmatan duniawi dan berfokus pada pemenuhan aspek-aspek material semata, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai non-materiil atau spiritual (Hamzah et al., 2016). Gaya hidup hedonis mendorong terbentuknya pola hidup konsumtif, yang dapat berdampak negatif bagi mahasiswa. Pola hidup ini menciptakan kondisi ekonomi berbiaya tinggi, karena individu cenderung mengejar pengakuan sosial dengan memenuhi keinginan yang bersifat tidak esensial, meskipun harus mengeluarkan pengeluaran yang besar (Rizki et al., 2023). Dalam perspektif TPB, gaya hidup hedonis berperan dalam membentuk *attitude* terhadap perilaku konsumtif, yaitu bagaimana individu memandang pengeluaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan diinginkan (Kalis et al., 2023).

Dalam kerangka TPB, gaya hidup hedonis dapat diposisikan pada dimensi *attitude toward behavior*, yakni sikap terhadap perilaku konsumsi. Apabila sikap ini didominasi oleh orientasi pada kesenangan ketimbang kebutuhan, maka niat untuk berperilaku konsumtif akan semakin kuat. Namun, temuan empiris pada sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan sering kali tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain, seperti stabilitas pendapatan, yang memungkinkan individu tetap mampu mengelola keuangan meskipun memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif.

Gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa telah dibuktikan dengan penelitian (Istiqomah & Suwarno, 2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis tidak

memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Begitu pula (Ardiansyah & Sulton, 2025) menyatakan gaya hidup hedonis tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga tingkat hedonisme yang dimiliki tidak secara nyata memengaruhi cara mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka.

H₂: Gaya hidup hedonis tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Semarang.

Pengaruh Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Sikap keuangan pribadi adalah evaluasi seseorang terhadap pentingnya perilaku finansial yang sehat, seperti menabung, menghindari utang konsumtif, dan menyusun anggaran. Dalam TPB, komponen *attitude* sangat menentukan niat individu dalam membentuk perilaku aktual. Semakin positif sikap seseorang terhadap keuangan, semakin besar intensi untuk berperilaku keuangan yang bijak (Wahab & Rofiuddin, 2024). Pemahaman terhadap sikap keuangan membantu individu mengenali keyakinan dan persepsinya dalam berhubungan dengan uang. Sikap keuangan sendiri diartikan sebagai kondisi mental, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap aspek-aspek keuangan. Salah satu aspek sikap keuangan berkaitan dengan dimensi kepribadian dari pendekatan terhadap karier, kesehatan, maupun kondisi keuangannya secara keseluruhan (Perdana, 2023).

Sikap keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, karena individu dengan penilaian positif terhadap pengelolaan keuangan akan cenderung menabung, menghindari utang konsumtif, dan merencanakan keuangan masa depan secara lebih bertanggung jawab (Arnoldus et al., 2025). Sesuai dengan hasil penelitian (Estuti et al., 2021) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sikap keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami kondisi keuangan mereka saat ini. Dengan demikian, individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur keuangan secara efektif, mengambil keputusan finansial yang bijak, serta merencanakan penggunaan dana dengan lebih terarah. Sikap keuangan pribadi adalah aspek psikologis berupa keyakinan, evaluasi, dan preferensi dalam memperlakukan uang. Contoh: seseorang yang merasa tabungan lebih penting daripada konsumsi langsung berarti punya sikap positif terhadap keuangan (Wahab & Rofiuddin, 2024).

H₃: Sikap keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Generasi Z aktif Program Studi S1 Akuntansi yang terdaftar pada perguruan tinggi di Kota Semarang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang memungkinkan perhitungan ukuran sampel secara tepat berdasarkan total populasi serta tingkat kesalahan (*margin of error*) yang dapat diterima dalam studi kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa aktif di perguruan tinggi wilayah Kota Semarang, Termasuk dalam rentang usia Generasi Z, Memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan digital seperti e-wallet atau mobile banking, dan pernah membuat keputusan keuangan pribadi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Slovin, yang umum digunakan untuk menghitung ukuran sampel berdasarkan besar populasi dan tingkat kesalahan yang ditetapkan. Rumus tersebut dinyatakan sebagai:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e²: Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Jumlah populasi adalah 24.673 mahasiswa dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% (0,1) maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar:

$$n = \frac{24.673}{1+24.673(0,1^2)}$$

$$n = \frac{24.673}{247,73}$$

$n = 99,59$ dibulatkan menjadi 100 mahasiswa

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26, yang berfungsi untuk melakukan berbagai analisis statistik seperti uji instrument, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap generasi z di Kota Semarang. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti berhasil mendapatkan sebanyak 100 responden dari kuesioner yang didistribusikan dengan tingkat pengembalian (*respon rate*) 100%. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat jika seluruh item pertanyaan menunjukkan semuanya valid syarat minimum yang harus dipenuhi agar kuesioner dikatakan valid yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,1946$ dapat terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner reliable karena syarat minimum *Cronbach Alpha Coefficient* (α) lebih dari 0,60 dapat terpenuhi. Variabel X1 dengan nilai *Cronbach Alpha Coefficient* (α) sebesar 0,955. Variabel X2 memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient* (α) sebesar 0,944. Variabel X3 memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient* (α) sebesar 0,964. Dan Variabel Y memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient* (α) sebesar 0,928. Semua variable memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient* (α) lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua variabel dalam penelitian ini reliable.

Hasil uji normalitas menyimpulkan bahwa Pengambilan dasar keputusan dari uji Normal P-P Plot of Regressions Standarized residual yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas. Semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independent dalam penelitian ini bebas gejala multikolonieritas. Ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Sig yang melebihi 0,05. Sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.001. Dengan jumlah variabel independent (k) = 3 dan jumlah sampel (n)=100. Sehingga $1,715 < 2.001 < 2.285$ Karena nilai ini mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami autokorelasi.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan output pengujian regresi linier berganda serta didapatkan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,483 + 0,379X_1 + 0,084X_2 + 0,499X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Keuangan

α = konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel literasi keuangan

β_2 = Koefisien regresi variabel gaya hidup hedonisme

β_3 = Koefisien regresi variabel sikap keuangan pribadi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Gaya Hidup Hedonisme

X3 = Sikap Keuangan Pribadi
e = Standar error

Berdasarkan hasil uji R^2 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) yang didapat adalah 0,632. Hal ini menunjukkan besarnya presentase variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan sikap keuangan pribadi dalam menjelaskan variabel dependennya yaitu perilaku keuangan sebesar 63,2 %. Sedangkan 36,8% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Variabel Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Kota Semarang

Berdasarkan hasil statistik, angka signifikan yang dimiliki variabel literasi keuangan sebesar 0,007 Dan nilai t-hitung sebesar 2,773 sedangkan t-tabel 1,98498. Sehingga nilai t-hitung $2,773 > t\text{-tabel } 1,98498$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Semarang, maka H1 diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang artinya bahwa semakin meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi z maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Pengaruh ini terlihat dari indikator literasi keuangan, yaitu *basic personal finance, cash management, credit and debt management*.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap control diri. Dalam konteks ini, pemahaman dan pengetahuan individu mengenai keuangan (literasi keuangan) dapat membentuk sikap positif terhadap pengelolaan uang, serta meningkatkan control diri dalam pengambilan keputusan keuangan generasi z kota semarang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elsalonika & Ida, 2025), yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arnoldus et al., 2025). Fenomena di lapangan juga mendukung temuan ini. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis OJK, indeks literasi keuangan Indonesia memang meningkat (66,46%), namun masih menunjukkan kesenjangan dengan indeks inklusi keuangan (80,51%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk Gen Z, sudah menggunakan produk keuangan tetapi belum sepenuhnya memahami cara kerja dan risiko yang menyertainya. Fenomena pinjaman online (pinjol) menjadi contoh nyata. Gen Z tercatat sebagai debitur pinjol terbesar di Indonesia, yakni sekitar 60% dari total pengguna aktif (OJK, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat sebagian mahasiswa tidak mampu memahami konsekuensi bunga dan risiko gagal bayar, sehingga rentan terjebak utang. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi lebih cenderung berhati-hati, mampu menyusun anggaran, serta memanfaatkan produk keuangan formal (tabungan, asuransi, atau investasi) secara bijak. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti sebagai salah satu faktor kunci yang mampu memperbaiki perilaku keuangan Gen Z, terutama di tengah maraknya layanan keuangan digital yang menawarkan kemudahan tetapi berisiko tinggi.

Pengaruh Variabel Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Kota Semarang

Berdasarkan hasil uji statistik, angka signifikan yang dimiliki gaya hidup hedonisme sebesar 0.004. Dan nilai t-hitung sebesar 2.147 sedangkan t-tabel 1,98498. Sehingga nilai t-hitung $2.147 < t\text{-tabel } 1,98498$ dengan tingkat signifikan $0.254 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Semarang, maka H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki kecenderungan untuk mencari kesenangan atau kenikmatan dalam hidup (hedonisme), hal tersebut belum tentu tercernun dalam cara mereka mengelola keuangan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap (attitude) terhadap perilaku, norma subjektif, dan control diri yang dirasakan. Artinya meskipun generasi z Kota Semarang memiliki kecenderungan untuk mencari

hiburan dan kepuasan, mereka tetap mampu mengelola keuangan secara bijak. Hal ini tercermin dari indikator gaya hidup hedonis, yang meliputi hiburan, eksplorasi, kepuasan, sosial, status, ide, dan nilai. Sehingga meskipun gaya hidup hedonisme sering diasosiasikan dengan perilaku konsumtif, dalam praktiknya tidak selalu mempengaruhi perilaku keuangan generasi z kota Semarang.

Mahasiswa dengan kondisi finansial stabil, misalnya memiliki pemasukan tetap, dukungan penuh dari orang tua, atau penghasilan tambahan dari pekerjaan paruh waktu cenderung mampu memenuhi gaya hidup konsumtif tanpa mengorbankan kewajiban finansial lainnya. Dalam kasus ini, meskipun tingkat hedonisme tinggi, perilaku keuangan mereka tetap dapat terkendali. Sebaliknya, pada mahasiswa dengan finansial lemah yang hanya bergantung pada uang saku atau pemasukan terbatas gaya hidup hedonis dapat menimbulkan perilaku berisiko. Kecenderungan untuk memaksakan keinginan di luar kemampuan keuangan dapat mendorong mereka mengambil utang konsumtif, termasuk melalui pinjaman online, yang berpotensi berakhir pada masalah gagal bayar (Pratama & Hapsari, 2024).

Sejalan dengan penelitian (Nurlelarsi & Nurdin, 2022) menyebutkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian (Wahyuni et al., 2023) yang juga menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Variabel Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Kota Semarang

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai signifikansi yang dimiliki variabel sikap keuangan pribadi sebesar 0.000. Dan nilai t-hitung sebesar 3.765 sedangkan t-tabel 1,98498. Sehingga nilai t-hitung $3.765 > t$ -tabel 1,98498 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Semarang, maka H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, semakin positif sikap generasi z dalam mengelola uang maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

Sejalan dengan penelitian (Estuti et al., 2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian dari (Wahab & Rofiuddin, 2024) yang juga menyebutkan bahwa sikap keuangan pribadi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Fenomena aktual mendukung hal ini. Survei BPS 2023 menunjukkan bahwa meskipun Gen Z dikenal konsumtif, banyak di antara mereka yang mulai memiliki kesadaran untuk menabung, berinvestasi, dan mengelola uang saku secara mandiri. Misalnya, tren investasi melalui aplikasi digital (reksa dana, saham, dan emas digital) meningkat pesat di kalangan mahasiswa Gen Z, yang menandakan adanya sikap positif terhadap pengelolaan keuangan jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Semarang maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Semarang. Gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Semarang. Sikap keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Semarang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel yang digunakan. Faktor-faktor lain di luar literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan sikap keuangan pribadi, seperti lingkungan sosial, pengaruh keluarga, dan tingkat pendapatan, tidak dianalisis sehingga berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, responden hanya berasal dari mahasiswa Program Studi Akuntansi yang termasuk dalam Generasi Z di Kota Semarang, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi untuk populasi Generasi Z

secara keseluruhan. Data yang diperoleh juga bergantung pada jawaban responden melalui kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan bias subjektif yang memengaruhi validitas hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ardiansyah, D. B. R., & Sulton, M. (2025). Pengaruh Finansial Teknologi, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 357–368.
- Arnoldus, R. C., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01), 153–164.
- Cholisah, I. N., & Suryandani, W. (2022). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Rembang. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(4), 14–28.
- Darsono, J. T., Susana, E., & Prihantono, E. Y. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Pemasaran Usaha Kecil Menengah melalui E-Commerce. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 206–215.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital : Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 9(1), 1–13.
- Fauziyah, A., & Hapsari, M. T. (2022). The Effect Of Financial Knowledge And Financial Attitude On Personal Financial Management Behavior In Zgeneration In Juwet Kunjang Village, Kediri Regency. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 799–807.
- Hamzah, H., Sabjan, M. A., & Mat Akhir, N. S. (2016). Konsep Budaya Hedonisme dan Latar Belakangnya dari Perspektif Ahli Falsafah Yunani dan Barat Modern. *Journal of Al-Tamaddun*, 11(1), 49–58.
- Istiqomah, W., & Suwarno. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Hedonis terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 657–667.
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Tamrin, B. (2023). Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia - Malaysia : Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 91–98.
- Nirmala, A. N., Agustina, Y., Subagyo, & Istanti, L. N. (2024). Pengaruh Hedonic Lifestyle, Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 23(2), 155–176.
- Nurlelarsi, & Nurdin. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millennial. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 21–25. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>
- OECD. (2024). Survei Ekonomi OECD Indonesia Ikhtisar. In *OECD* (Issue November).
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024.
- OJK. (2025). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025.
- Perdana, A. D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Personal Income Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi*. UIN Walisongo Semarang.

- Qur'ani, N. M. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan dan Kepuasan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar* (Vol. 4, Issue 1).
- Rahmadani, M., & Sriyono. (2025). *Analisis Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di PT Bank IBK*. 9(2), 975–989.
- Razali, R. (2020). Perilaku Konsumen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 4(1), 115–124.
- Rizki, A., Wahab, A., & Sapa, N. Bin. (2023). Impact of Hedonistic Lifestyle to the Impulsive Buying of Students through the Perspective of Islamic Economy. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 185–202.
- Sahri, M. Z., & Rizal, M. H. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(1), 1–19.
- Salsabilla, S., & Wicaksono, C. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Self-Control Terhadap Perilaku Konsumtif pada Gen-Z. *Efektor*, 12(1), 87–101.
- Supriatna, A., Suhartono, A., & Rahim, E. (2025). Edukasi Keuangan untuk Remaja : Mempersiapkan Generasi Muda dalam Mengelola Keuangan pada Siswa Sekolah Tajaul Karomah Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 657–665.
- Wahab, W. A., & Rofiuddin, A. I. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Pribadi Pada Generasi Z. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 5(2), 139–146.